

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KESEHATAN
MASYARAKAT, LINGKUNGAN MASYARAKAT, PENDIDIKAN
MASYARAKAT, DAN BENCANA ALAM SEBAGAI
IMPLEMENTASI CSR DI PT. OTSUKA INDONESIA**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Roshief Fani Maulana
NIM. 165020307111040**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2021**

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KESEHATAN MASYARAKAT, LINGKUNGAN
MASYARAKAT, PENDIDIKAN MASYARAKAT, DAN BENCANA ALAM SEBAGAI IMPLEMENTASI CSR
DI PT. OTSUKA INDONESIA**

Roshief Fani Maulana, Helmy Adam*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya[#]

Email: froshief@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program Corporate Social Responsibility yang dilaksanakan oleh PT. Otsuka Indonesia. Objek penelitian ini adalah PT. Otsuka Indonesia yang berada di Kecamatan Lawang. Sebanyak 4 program yang diteliti berupa Program Kesehatan, Program Lingkungan, Program Pendidikan, dan Program Bencana Alam. Data yang diperoleh dikumpulkan melalui proses wawancara dari masing-masing koordinator penerima kegiatan tersebut. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menganalisa dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan CSR di perusahaan, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan, sehingga mampu mendeskripsikan terhadap semua yang ditemui yang mana informasinya diperoleh dari wawancara. Hasil analisa data menunjukkan bahwa program CSR yang dilakukan oleh PT. Otsuka Indonesia sudah berjalan dengan efektif dan efisien. Hal tersebut dibuktikan dengan tolak ukur efektivitas program yang dikemukakan oleh Budiani (2007) yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program sudah sesuai antara apa yang dilakukan oleh PT. Otsuka Indonesia kepada masyarakat yang menerima CSR tersebut. Selain itu, program CSR yang dilakukan oleh PT. Otsuka Indonesia ini memenuhi indikator efisiensi yang dikemukakan oleh Mardiasmo (2009) yang menyebutkan bahwa proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya.

Kata kunci: Corporate Social Responsibility, Efektivitas, Efisiensi, Implementasi CSR, Sosial, Masyarakat.

A. PENDAHULUAN

Dalam membangun sebuah perusahaan, sangat penting untuk mengetahui terlebih dahulu tentang pemahaman mengenai pengertian perusahaan, jenis perusahaan, dan juga fungsi dari perusahaan tersebut. Dengan hal-hal tersebut yang akan dikuasai nantinya akan lebih mudah untuk bisa meningkatkan perusahaan semaksimal mungkin yang berdampak pada kenaikan profit setiap waktunya.

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6, pengertian perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang berbadan hukum atau tidak, milik orang perseorangan, milik persekutuan atau milik badan hukum, baik milik swasta atau negara yang mempekerjakan pekerja/buruh dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dan juga usaha-usaha sosial dan usaha-usaha lain yang memiliki pengurus dan mempekerjakan orang lain dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Salah satu bentuk perusahaan yang ada yaitu Perseroan Terbatas (PT). Perseroan Terbatas (PT) merupakan badan usaha dan besarnya modal perseroan tercantum dalam anggaran dasar. Kekayaan perusahaan terpisah dari kekayaan pribadi pemilik perusahaan sehingga memiliki kekayaan sendiri. Setiap orang dapat memiliki lebih dari satu saham yang menjadi bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham memiliki tanggung jawab yang terbatas, yaitu sebanyak saham yang dimiliki. Apabila utang perusahaan melebihi kekayaan, maka kelebihan utang

tersebut tidak menjadi tanggung jawab pemilik saham. Apabila perusahaan mendapat keuntungan, maka keuntungan tersebut dapat dibagikan sesuai ketentuan. Pemilik saham akan mendapat keuntungan tersebut yang disebut dividen yang besarnya tergantung dengan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh Perseroan Terbatas (PT) tersebut.

Dengan adanya Perseroan Terbatas (PT) ini memberikan banyak manfaat diantaranya tersedianya lapangan pekerjaan, menyediakan barang yang dapat dikonsumsi masyarakat, pemasukan bagi negara dari pajak yang dibayarkan oleh Perseroan Terbatas (PT), dan lain-lain. Namun juga terdapat dampak negatif diantaranya mengenai persoalan sosial dan lingkungan seperti polusi udara, pembuangan limbah yang dapat mengganggu masyarakat, kebisingan suara, dan lain-lain.

Dengan demikian, maka perusahaan harus bertanggung jawab dengan dampak negatif yang terjadi. Perusahaan harus dapat bisa mengalokasikan sebagian keuntungan yang didapat untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.

Corporate Social Responsibility (CSR), adalah sebuah konsep yang dilakukan sebuah perusahaan sebagai rasa tanggung jawabnya kepada sosial dan lingkungan sekitar dimana perusahaan tersebut berdiri dan berkembang. Pengertian lain menurut Wibisono dalam bukunya yang berjudul "Membedah Konsep

dan Aplikasi CSR”, Wibisono menjabarkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dan komunitas setempat atau masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2012) menyatakan bahwa program CSR yang dilaksanakan PT. Unilever Indonesia yaitu program Jakarta Green and Clean (JGC) di wilayah Pasarminggu dan Mampang Prapatan telah berjalan efektif berdasarkan indikator pelaksanaan. Penelitian yang dilakukan oleh Shalihah (2018) juga menyatakan bahwa program CSR yang dilaksanakan Bank Syariah Mandiri dari aspek efektivitas mendapat apresiasi positif dari masyarakat karena aspek ini dirasakan dapat memberikan manfaat pada masyarakat di wilayah perusahaan beroperasi.

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ristiawan (2019) menyatakan bahwa efektivitas program CSR yang dilaksanakan oleh PT. Pertamina di Tambakrejo belum efektif dilihat dari masing-masing indikator yang belum tercapai. Indikator yang digunakan adalah pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Hadisuamarjo menyatakan bahwa sistem perencanaan CSR Pendidikan di wilayah Kawasan Industri Bogor belum dapat dilaksanakan secara efektif sebagai akibat adanya keinginan pencitraan dari masing-masing perusahaan yang terlalu kuat, sehingga setiap perusahaan tidak saling terbuka, bersifat rahasia, dan mengakibatkan bantuan yang diberikan ke sekolah atau desa sekitar tidak adil dan merata.

PT. Otsuka Indonesia didirikan pada tahun 1975 sebagai perusahaan patungan di bidang farmasi dengan Otsuka Pharmaceutical Co.,Ltd., Jepang. Dibangun diatas lahan seluas 40.000 M2 di Lawang, sebuah kota kecil di Jawa Timur, pabrik PT, Otsuka Indonesia memproduksi dan memasarkan 4 kelompok produk yaitu obat-obat etikal, nutrisi klinis, alat-alat kesehatan, dan produk IV SET. Berdirinya PT. Otsuka Indonesia tentunya memberikan dampak yang cukup besar terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Oleh karena itu, program CSR sangat dibutuhkan sebagai salah satu pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Pada PT. Otsuka Indonesia mereka telah membuat beberapa program kemasyarakatan dan pelestarian lingkungan seperti “Sehat Bersama Otsuka”, “Go Green Bersama Otsuka”, “Pintar bersama-sama dengan Otsuka”, dan “Bangkit Bersama Otsuka”.

Pada program “Sehat Bersama Otsuka”, perusahaan ingin mengajak masyarakat agar dapat menjalankan

hidup secara sehat. Yang kedua “Go Green Bersama Otsuka”, program ini sebagai salah satu cara untuk meningkatkan komitmen manajemen dalam rangka tanggung jawab perusahaan terhadap melestarikan lingkungan. Ketiga “Pintar Bersama Otsuka”, program ini sebagai sarana untuk meningkatkan Human Development di negara Indonesia. Dan yang terakhir “Bangkit Bersama Otsuka”, hal ini bertujuan untuk menyalurkan bantuan apabila nantinya ada suatu kejadian atau bencana alam yang tidak terduga.

Berdasarkan pelaksanaan CSR ini sekaligus dapat mengetahui bagaimana kebijakan, program dan sasaran yang ditetapkan oleh perusahaan yang menjadi pedoman utama dalam menganalisis efektivitas CSR yang dilakukan oleh PT. Otsuka Indonesia. Dilihat dari komitmen PT. Otsuka Indonesia dalam melaksanakan kewajiban tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga perusahaan ini dapat dijadikan objek penelitian.

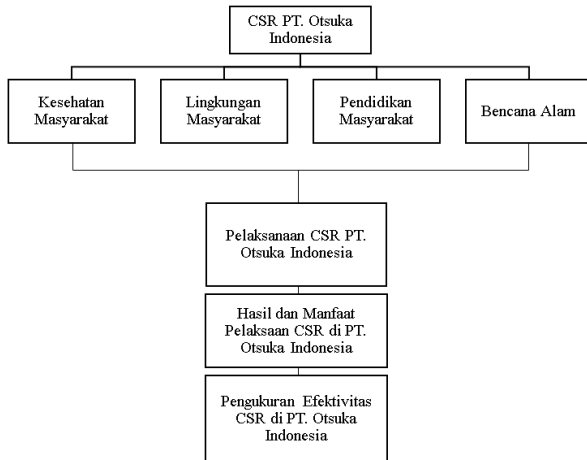
Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Corporate Social Responsibility* di PT. Otsuka Indonesia apakah sudah efektif dilaksanakan dengan benar dan benar-benar bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Penelitian ini termuat dalam judul “Efektivitas Pelaksanaan Program Kesehatan Masyarakat, Lingkungan Masyarakat, Pendidikan Masyarakat, dan Bencana Alam Sebagai Implementasi CSR di PT. Otsuka Indonesia”.

Indikator komponen efektivitas yang digunakan adalah bagaimana usaha yang dilaksanakan apakah sebanding dengan manfaat yang diterima oleh masyarakat lingkungan sekitar perusahaan. Penelitian ini juga nantinya diharap dapat menunjukkan apakah program CSR PT. Otsuka Indonesia yang dilaksanakan tersebut hanya bersifat formalitas atau memang benar-benar bermanfaat.

B. KERANGKA TEORITIS

Pada gambar 1. kerangka teoritis dapat dijelaskan bahwa PT. Otsuka Indonesia melakukan empat program CSR yaitu program Kesehatan Masyarakat, Lingkungan Masyarakat, Pendidikan Masyarakat, dan Bencana Alam. Dari keempat program tersebut nantinya akan diperoleh data dari PT. Otsuka mengenai bagaimana pelaksanaan masing-masing program CSR. Kemudian setelah mendapat data dari PT. Otsuka Indonesia, akan dilakukan proses pengambilan data dari masyarakat mengenai manfaat apa yang didapatkan oleh masyarakat dan lingkungan terhadap pelaksanaan program CSR PT. Otsuka Indonesia. Setelah mendapat data dari kedua pihak, baik dari PT. Otsuka Indonesia maupun dari masyarakat, nantinya akan diukur seberapa efektif dan

efisien pelaksanaan program CSR yang dilaksanakan oleh PT. Otsuka Indonesia.



Gambar 1. Kerangka Teoritis

C. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini bertempat di PT. Otsuka Indonesia Jl. Sumber Waras No. 25 Lawang, Malang 65216 Indonesia. Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrument pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Humas PT. Otsuka Indonesia
2. Ketua pelaksana program CSR PT. Otsuka Indonesia
3. Masyarakat sekitaran PT. Otsuka Indonesia

Dalam menganalisis data ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menganalisa dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan CSR di perusahaan, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan, sehingga mampu mendeskripsikan terhadap semua yang ditemui yang mana informasinya diperoleh dari wawancara. Kemudian dari data yang sudah diperoleh, analisa pengukuran efektivitas dilakukan dengan menggunakan faktor-faktor yang diadopsi dari penelitian Budiani (2007) sebagai berikut:

1. Ketepatan sasaran program, sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
2. Sosialisasi program, kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta pada khususnya.
3. Tujuan program, sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Pemantauan program, kegiatan yang dilakukan setelah dilaksakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Setelah analisis efektivitas program, akan dilakukan analisis efisiensi biaya lingkungan dengan menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Mardiasmo (2009) yaitu hubungan antara masukan sumber daya oleh suatu unit organisasi (misalnya: staf, upah, biaya administratif) dan keluaran yang dihasilkan. Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah – rendahnya (spending well). Selain itu, analisis efektivitas biaya juga dapat diukur dengan perbandingan antara anggaran biaya yang direncanakan dengan realisasi anggaran yang diterima (Halim, 2008).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. CSR di PT. Otsuka Indonesia

CSR menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh PT. Otsuka Indonesia semenjak awal berdirinya perusahaan, mengingat PT. Otsuka Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang farmasi dan memberikan dampak yang tidak sedikit terhadap lingkungan sekitar perusahaan. PT. Otsuka Indonesia memiliki misi untuk mendukung pertumbuhan perusahaan dengan menerapkan komitmen mereka untuk Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang akan memberikan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan, dan pada akhirnya meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial perusahaan untuk masyarakat yang lebih baik.

b. Area CSR PT. Otsuka Indonesia

1. Kesehatan Masyarakat

PT. Otsuka Indonesia secara konsisten memprioritaskan pentingnya masalah kesehatan di masing-masing program CSR-nya. Komitmen ini diwujudkan dalam program “Sehat Bersama Otsuka”

di mana pemberian bantuan dalam bentuk produk kesehatan seperti suplemen gizi dan cairan infus.

2. Lingkungan Masyarakat

PT. Otsuka Indonesia di bidang lingkungan atau “Go Green dengan Otsuka”, meningkatkan komitmen manajemen dalam rangka tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan konservasi alam.

3. Pendidikan Masyarakat

Sebagai komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam memperbaiki kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan dan meningkatkan akses pendidikan di negara tersebut. Program “Cerdas Bersama Otsuka” juga menjadi salah satu isu yang paling penting dalam CSR yang dilaksanakan PT. Otsuka Indonesia.

4. Bencana Alam

PT. Otsuka Indonesia juga fokus dalam keprihatinan terhadap masyarakat yang terkena dampak bencana alam. Melalui program “Bangkit Bersama Otsuka”, bantuan diberikan kepada masyarakat yang daerahnya terkena musibah bencana alam.

c. Tahapan Penerapan CSR PT. Otsuka Indonesia

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh PT. Otsuka Indonesia dalam implementasi CSR antara lain:

1. Tahap Perencanaan, langkah pertama adalah kesadaran pembangunan, dimana PT. Otsuka Indonesia membangun kesadaran mengenai pentingnya arti CSR dan komitmen manajemen dalam menjalankannya. Langkah kedua adalah penilaian CSR, dimana perusahaan memetakan kondisi perusahaan dan melakukan identifikasi aspek-aspek apa saja yang perlu untuk dilakukan tindakan. PT. Otsuka Indonesia memutuskan masyarakat Kelurahan Kalirejo sebagai prioritas sasaran program CSR, yang nantinya akan ada rencana untuk perluasan ke tempat-tempat lainnya. Selanjutnya, PT. Otsuka Indonesia Menyusun rancangan sebagai panduan dalam pengelolaan program-program CSR yang akan dilakukan oleh perusahaan.
2. Tahap Implementasi, PT. Otsuka Indonesia melakukan sosialisasi kepada seluruh komponen perusahaan mengenai pedoman penerapan CSR. Langkah kedua yaitu pelaksanaan dimana implementasinya harus sesuai dengan rancangan yang ditentukan dan kemudian dilanjutkan dengan internalisasi yang merupakan tahap jangka panjang untuk membangun komitmen pentingnya CSR.
3. Tahapan Evaluasi, tahap ini perlu dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan untuk mengukur seberapa jauh dan seberapa efektif pelaksanaan program CSR tersebut. Dan PT. Otsuka Indonesia juga selalu menerapkan pengawasan yang ketat pada program CSR yang dilaksanakan.

4. Tahap Pelaporan, setiap program CSR yang dilaksanakan, PT. Otsuka Indonesia akan disusun laporan biaya yang nantinya ditujukan kepada bagian keuangan.

d. Pelaksanaan CSR PT. Otsuka Indonesia

1. Program Kesehatan Masyarakat

Program “Sehat Bersama Otsuka” ini dilaksanakan dengan adanya kegiatan thermal fogging. Kegiatan ini dilakukan di daerah perkampungan sekitaran PT. Otsuka Indonesia di wilayah Kelurahan Kalirejo. Program ini dilaksanakan dengan sosialisasi terlebih dahulu dengan masyarakat sekitar melalui Ketua RW di masing-masing lokasi yang akan dilaksanakan kegiatan tersebut.” Ya kalau untuk fogging ya supaya tidak ada masyarakat yang terjangkit virus demam berdarah dan mungkin bisa memberi contoh kepada warga untuk berperilaku bersih di kampung nya” Ujar Pak Idi selaku Ketua Program CSR PT. Otsuka Indonesia. Aktivitas ini dilaksanakan khususnya pada saat menjelang dan selama musim hujan.

2. Program Lingkungan Masyarakat

Program “Go Green dengan Otsuka” ini dilaksanakan oleh PT. Otsuka Indonesia melalui program penghijauan dalam bentuk penanaman pohon di daerah Curah Daplang, tepatnya di hutan lindung petak 139 Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.” Dalam hal ini pihak yang terkait yaitu Perhutani dan Komunitas Pecinta Alam Indraloka. Jadi apapun program nya kita pasti sosialisasi dengan pihak yang terkait ataupun perangkat desa setempat. Kita lakukan tersebut supaya tepat sasaran” Ujar Pak Idi terkait sosialisasi program tersebut. Tujuan kegiatan penanaman pohon tersebut untuk melestarikan dan mengembalikan fungsi hutan yang ada di lereng Gunung Arjuna.

3. Program Pendidikan Masyarakat

Program “Cerdas Bersama Otsuka” dilaksanakan dengan pemberian beasiswa kepada masyarakat yang kurang mampu dengan tujuan tidak ada lagi masyarakat yang putus sekolah akibat kurang mampu membiayai pendidikan. Program ini ditujukan untuk warga sekitaran Kelurahan Kalirejo dan rutin dilaksanakan setiap satu tahun sekali tepatnya di bulan Desember.

4. Program Bencana Alam

Program “Bangkit Bersama Otsuka” yang dilaksanakan oleh PT. Otsuka Indonesia salah satunya adalah bantuan bencana alam gempa bumi yang terletak di Jogjakarta pada tahun 2006 silam. Bantuan yang diberikan oleh PT. Otsuka Indonesia berupa makanan, obat-obatan, dan kebutuhan lainnya. PT. Otsuka Indonesia juga membangun rumah-rumah dan puskesmas bagi masyarakat yang terkena dampak bencana alam gempa bumi tersebut. Tim relawan dari PT. Otsuka Indonesia setiap bulan selama dua tahun juga aktif memantau perkembangan dan tetap

bersosialisasi dengan PMI dan perangkat pembantu lainnya. Tujuan dari program ini adalah memberikan tempat tinggal dan kebutuhan yang diperlukan oleh para korban bencana tersebut.

e. Hasil CSR PT. Otsuka Indonesia untuk Masyarakat

Menurut hasil wawancara dengan para penerima CSR PT. Otsuka Indonesia, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Program Kesehatan Masyarakat

Menurut hasil wawancara yang didapatkan dari Ketua RW. 08 Kelurahan Kalirejo, program CSR PT. Otsuka Indonesia di bidang Kesehatan Masyarakat dilakukan dengan fogging di wilayah sekitaran pabrik yang mencakup wilayah RW. 08. Kegiatan ini dilakukan setiap 3 bulan sekali, setiap sebelum kegiatan dilakukan sosialisasi antara pihak dari PT. Otsuka Indonesia dengan perangkat desa setempat. Pak Hariyanto mengatakan “Kalau yang disini ya mencakup semua wilayah RW. 08 mas. Jadi setiap 3 bulan itu PT. Otsuka melakukan sosialisasi dan sekaligus pemantauan juga mas tentang bagaimana program ini berjalan dan bagaimana juga hasilnya”.

Tujuan dilakukannya program ini adalah memberantas nyamuk *Aedes Aegypti* yang merupakan penyebab utama penyakit demam berdarah. Pemantauan dari PT. Otsuka Indonesia juga dilakukan secara berkala setelah proses fogging dilaksanakan. Menurut masyarakat, program fogging dinilai efektif dengan terjadinya penurunan angka penderita penyakit demam berdarah di kawasan RW. 08 Kalirejo. Harapan dari masyarakat mengenai program CSR ini agar PT. Otsuka Indonesia dapat melaksanakan program-program lainnya.

2. Program Lingkungan Masyarakat

Menurut hasil wawancara yang didapatkan dari Komunitas Pecinta Alam Indraloka yang membantu PT. Otsuka Indonesia dalam kegiatan “Go Green Bersama Otsuka”. Kegiatan penghijauan ini dilakukan dengan penanaman pohon di Curah Caplang, Toyomarto, Kecamatan Singosari. Program ini rutin dilakukan setiap setahun sekali mulai dari tahun 2009 hingga saat ini dan setiap 3-4 bulan sekali, program ini selalu dipantau dan disosialisasikan kepada Komunitas Indraloka dan juga Perhutani.

Tujuan dari program ini adalah pelestarian kembali daerah lereng Gunung Arjuna agar aman dari bencana tanah longsor dan selain itu juga merupakan sumber air utama di wilayah Kecamatan Lawang. Menurut Komunitas Indraloka dan juga Perhutani program penghijauan ini dianggap efektif karena wilayah tersebut sudah tertanam banyak pepohonan dan juga membantu persediaan air bersih di Kecamatan Lawang tetap terjaga.

3. Program Pendidikan Masyarakat

Menurut hasil wawancara yang didapatkan dari Ketua RW. 08 Kelurahan Kalirejo, program CSR di PT. Otsuka Indonesia di bidang Pendidikan Masyarakat dilakukan dengan program beasiswa bagi masyarakat yang kurang mampu di wilayah Kelurahan Kalirejo. Kegiatan ini dilakukan setiap semester dan sudah berjalan kurang lebih selama 15 tahun. Sosialisasi program Pendidikan Masyarakat dilakukan oleh PT. Otsuka Indonesia melalui RT dan RW setempat untuk mendapatkan data jumlah siswa yang dinilai kurang mampu.

Tujuan dari program Pendidikan Masyarakat supaya tidak ada anak yang putus sekolah karena tidak ada biaya. Pemantauan program dilakukan secara berkala oleh pihak PT. Otsuka Indonesia. Menurut Ketua RW. 08, pemantauan program ini masih kurang efektif karena masih ada sedikit kendala seperti masih adanya kesalahan teknis dari pihak masyarakat mengenai penerima beasiswa yang tidak sesuai dengan ketentuan. Namun keseluruhan hasil dari kegiatan ini sudah efektif karena jumlah anak yang putus sekolah sudah menurun. Harapan dari masyarakat mengenai program CSR ini supaya program beasiswa ini dapat diterima oleh masyarakat secara merata.

4. Program Bencana Alam

Menurut hasil wawancara yang didapat dari PMI Jogjakarta dan BNPB Jogjakarta. Program CSR Bencana Alam dilaksanakan oleh PT. Otsuka Indonesia dengan penyaluran bantuan di wilayah Kabupaten Bantul yang paling terdampak bencana alam gempa bumi pada tahun 2006 silam. Tim dari PT. Otsuka Indonesia berkoordinasi dengan PMI dan BNPB dalam rencana penyaluran bantuan. Bantuan yang diterima berupa pembangunan rumah-rumahan dan puskesmas yang dapat digunakan oleh warga yang terdampak bencana. Selain pembangunan rumah dan puskesmas, terdapat bantuan lain yang berupa sembako, obat-obatan, barang-barang perlengkapan untuk wanita dan balita.

Tujuan dari program ini supaya para korban bencana alam gempa bumi mendapat tempat tinggal dan bantuan kesehatan serta kebutuhan-kebutuhan lainnya. Tim dari PT. Otsuka Indonesia juga rutin memantau kegiatan ini setiap bulan selama 2 tahun untuk memastikan kebutuhan masyarakat yang terdampak bencana alam ini dapat terpenuhi. Menurut penerima bantuan ini program yang dilakukan oleh PT. Otsuka Indonesia sangat membantu dan bermanfaat.

f. Analisis Hasil Penelitian

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa CSR yang dilaksanakan oleh PT. Otsuka Indonesia sudah berjalan sesuai dengan teori pengertian CSR yang dikemukakan oleh World Bank. Menurut World Bank, CSR adalah komitmen bisnis untuk berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi berkelanjutan,

memperhatikan karyawan dan masyarakat lokal, dan masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Sejumlah pendapat mengenai pengertian CSR tersebut memiliki kesamaan mengenai definisi CSR yakni CSR merupakan komitmen sebuah perusahaan untuk mengembangkan taraf kehidupan masyarakat sekitar, masyarakat luas, dan karyawan, serta komitmen perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab.

Kemudian tujuan CSR yang dilaksanakan oleh PT. Otsuka Indonesia adalah memberikan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan, dan pada akhirnya meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial perusahaan untuk masyarakat yang lebih baik. Hal tersebut juga sudah berjalan sesuai dengan salah satu teori tujuan CSR yang dikemukakan oleh Williams (2001) yaitu perusahaan dituntut agar dapat memberikan kontribusi yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas kehidupan semua. Para pemilik dan pegawai yang bekerja di perusahaan memiliki tanggung jawab ganda, yakni kepada perusahaan dan kepada public yang kini dikenal dengan istilah non-fiduciary responsibility. Selain itu juga dijelaskan bahwa diharapkan program CSR ini memberikan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang mendasari CSR yaitu teori stakeholders yang dikemukakan oleh Frynas (2009), menjelaskan bahwa perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sosial. Perusahaan perlu menjaga legitimasi stakeholder serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan going concern.

g. Efisiensi Biaya Lingkungan

Program CSR yang dilaksanakan PT. Otsuka Indonesia dibagi menjadi empat program, yaitu program Kesehatan Masyarakat, program Lingkungan Masyarakat, program Pendidikan Masyarakat, dan program Bencana Alam. Terkait dengan jumlah anggaran dan realisasi dalam Program CSR yang dilaksanakan PT. Otsuka Indonesia maka dapat disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Anggaran dan Realisasi Program CSR yang dilaksanakan PT. Otsuka Indonesia Tahun 2020

No	Program	Anggaran	Realisasi
1	Kesehatan Masyarakat	250.000.000	225.000.000
2	Lingkungan Masyarakat	250.000.000	200.000.000

3	Pendidikan Masyarakat	250.000.000	200.000.000
4	Bencana Alam	250.000.000	230.000.000
Total		1.000.000.000	855.000.000

Sumber: PT. Otsuka Indonesia

Menurut tabel 1, program CSR yang dilaksanakan PT. Otsuka Indonesia bisa dikatakan efisien karena dari dana anggaran yang keluar sebesar Rp. 1.000.000.000, program CSR bisa tercapai hanya dengan dana Rp. 855.000.000. Hal tersebut sesuai dengan teori Mardiasmo (2009) yang menyebutkan bahwa efisiensi adalah hubungan antara masukan sumber daya oleh suatu unit organisasi (misalnya: staf, upah, biaya administratif) dan keluaran yang dihasilkan. Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah – rendahnya (spending well).

Adapun untuk mengetahui besarnya proposi untuk masing-masing program dapat disajikan pada Tabel 2. Tabel 2. Proposi Dana Program CSR yang dilaksanakan PT. Otsuka Indonesia Tahun 2020

No.	Program	Proporsi
1	Kesehatan Masyarakat	90%
2	Lingkungan Masyarakat	80%
3	Pendidikan Masyarakat	80%
4	Bencana Alam	92%

Sumber: PT. Otsuka Indonesia

Perhitungan di atas menggunakan teori yang dikemukakan oleh Halim (2008) yang menjelaskan bahwa tingkat efektivitas dihitung dengan cara membandingkan realisasi anggaran dengan anggaran belanja yang telah ditetapkan. Tingkat efektivitas digolongkan kedalam beberapa kategori yaitu:

- Hasil perbandingan tingkat pencapaian diatas 100% berarti sangat efektif.
- Hasil perbandingan tingkat pencapaian 99% sampai 91% berarti efektif.
- Hasil perbandingan tingkat pencapaian dibawah 90% berarti tidak efektif

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa proporsi tertinggi dalam penggunaan dana CSR yaitu pada program bencana alam. PT. Otsuka Indonesia memberikan bantuan bencana alam gempa bumi Jogjakarta. Sarana dan prasarana untuk korban bencana, salah satunya adalah rumah dan puskesmas darurat. Penyaluran bantuan CSR bencana alam ini memerlukan komitmen yang kuat dan kolaborasi

antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat yang harmonis. PT. Otsuka Indonesia melalui program Corporate Social Responsibility dapat berperan serta dalam bidang bencana alam melalui penyaluran bantuan. Hal tersebut sesuai dengan teori klasifikasi bidang CSR yang dikemukakan oleh Suharto (2010), yaitu CSR sebagai kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungan (profit) bagi kepentingan pembangunan manusia (people) dan lingkungan (planet) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (procedure) yang tepat dan professional. Program CSR menurut Suharto dapat diklasifikasikan menjadi lima bidang yaitu bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, modal sosial, dan ekonomi kewirausahaan.

h. Efektivitas Program

Analisis hasil penelitian dalam penelitian ini berasal dari proses triangulasi antara hasil wawancara dengan beberapa informan dan teori CSR yang telah dijelaskan di bab 2. Dalam penelitian ini, menurut Budiani (2007) ukuran efektivitas suatu program diukur menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

1. Ketepatan Sasaran Program

a. Analisis Efektivitas Ketepatan Sasaran Program Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari ketua pelaksana program CSR PT. Otsuka Indonesia yaitu Bapak Idi, disampaikan bahwa program kesehatan masyarakat ini dilakukan dengan program fogging di wilayah sekitaran PT. Otsuka Indonesia yaitu Kelurahan Kalirejo Lawang. Program ini dilakukan karena daerah tersebut banyak masyarakat yang terkena penyakit demam berdarah.

Kemudian menurut Bapak Hariyanto selaku Ketua RW. 08 Kelurahan Kalirejo Lawang menyampaikan bahwa memang masih ada beberapa daerah yang kumuh sehingga banyak terjadi kasus demam berdarah. Oleh karena itu kegiatan ini dilakukan kepada sebagian wilayah yang merupakan pusat penyebaran nyamuk *Aedes Aegypti* yang menyebabkan terjadinya penyakit demam berdarah tersebut.

b. Analisis Efektivitas Ketepatan Sasaran Program Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari ketua pelaksana program CSR PT. Otsuka Indonesia yaitu Bapak Idi, disampaikan bahwa program lingkungan masyarakat yang berupa penghijauan ini ditujukan kepada wilayah Curah Caplang Desa Toyomarto, karena di wilayah tersebut masih banyak lahan-lahan perbukitan yang kosong.

Kemudian menurut Bapak Susilo selaku anggota dari Komunitas Pecinta Alam Indraloka menyampaikan bahwa daerah tersebut merupakan lereng kaki Gunung Arjuno, jadi perlu dilakukan

penghijauan supaya terdapat pepohonan yang nantinya menjadi pondasi lereng tersebut dengan tujuan bisa menanggulangi bencana tanah longsor. Selain itu juga kegiatan ini diharapkan bisa mengurangi polusi udara.

c. Analisis Efektivitas Ketepatan Sasaran Program Pendidikan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari ketua pelaksana program CSR PT. Otsuka Indonesia yaitu Bapak Idi, disampaikan bahwa program kesehatan masyarakat ini ditujukan kepada masyarakat sekitaran PT. Otsuka Indonesia yaitu RW. 08 Kelurahan Kalirejo, karena di wilayah RW. 08 masih banyak anak-anak kecil yang putus sekolah akibat kurangnya biaya pendidikan.

Kemudian menurut Bapak Hariyanto selaku Ketua RW. 08 Kalirejo di wilayah tersebut memang banyak anak-anak yang putus sekolah akibat kurangnya biaya pendidikan. Kondisi tersebut memang diakibatkan karena mayoritas keluarga di wilayah RW. 08 berprofesi sebagai buruh pabrik sehingga yang kondisi perekonomian berada di tingkat menengah kebawah.

d. Analisis Efektivitas Ketepatan Sasaran Program Bencana Alam

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari ketua pelaksana program CSR PT. Otsuka Indonesia yaitu Bapak Idi, disampaikan bahwa program kesehatan masyarakat ini ditujukan kepada wilayah Kecamatan Bantul Jogjakarta yang merupakan salah satu wilayah yang paling parah terdampak bencana gempa bumi Jogjakarta pada tahun 2006 silam.

Kemudian menurut PMI Jogjakarta dan BNPB Jogjakarta menyampaikan bahwa memang daerah Kecamatan Bantul ini yang terkena dampak paling parah dari bencana gempa bumi tersebut. Oleh karena itu bantuan yang dirasa paling dibutuhkan pertama yaitu pada daerah Kecamatan Bantul ini.

2. Sosialisasi Program

a. Analisis Efektivitas Sosialisasi Program Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari ketua pelaksana program CSR PT. Otsuka Indonesia yaitu Bapak Idi, disampaikan bahwa program kesehatan masyarakat ini disosialisasikan melalui Ketua RW. 08 Kelurahan Kalirejo terlebih dahulu kemudian nantinya dari Ketua RW. 08 yang nantinya disampaikan ke masing-masing masyarakat.

Kemudian menurut Bapak Hariyanto selaku Ketua RW. 08 Kelurahan Kalirejo Lawang menyampaikan bahwa sosialisasi dari pihak PT. Otsuka Indonesia ini dilakukan setiap 3 bulan sekali. Sosialisasi ini dilakukan oleh PT. Otsuka Indonesia dengan Ketua RW. 08 sekaligus perangkat desa setempat yang terlibat dalam proses kegiatan fogging ini.

b. Analisis Efektivitas Sosialisasi Program Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari ketua pelaksana program CSR PT. Otsuka Indonesia yaitu Bapak Idi, disampaikan bahwa program Lingkungan Masyarakat ini disosialisasikan bersama Komunitas Pecinta Alam Indraloka dan juga Perhutani untuk membahas bagaimana kegiatan penghijauan dilaksanakan.

Kemudian menurut Bapak Susilo selaku anggota dari Komunitas Pecinta Alam Indraloka menyampaikan bahwa sosialisasi sekaligus pemantauan dari pihak PT. Otsuka Indonesia ini dilakukan setiap 3-4 bulan sekali untuk mencari tahu bagaimana proses berjalannya kegiatan penghijauan ini.

c. Analisis Efektivitas Sosialisasi Program Pendidikan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari ketua pelaksana program CSR PT. Otsuka Indonesia yaitu Bapak Idi, disampaikan bahwa program pendidikan masyarakat ini disosialisasikan bersama Ketua RW. 08 Kelurahan Kalirejo Lawang yang nantinya disampaikan ke masyarakat mengenai bagaimana program beasiswa ini nantinya berjalan.

Kemudian menurut Bapak Hariyanto selaku Ketua RW. 08 Kelurahan Kalirejo Lawang menyampaikan bahwa sosialisasi dari pihak PT. Otsuka Indonesia dilaksanakan setiap awal semester dengan cara pendataan berapa jumlah siswa-siswi yang kurang mampu yang nantinya akan mendapatkan bantuan beasiswa tersebut.

d. Analisis Efektivitas Sosialisasi Program Bencana Alam

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari ketua pelaksana program CSR PT. Otsuka Indonesia yaitu Bapak Idi, disampaikan bahwa program bencana alam ini disosialisasikan bersama PMI Jogjakarta dan BNPB Jogjakarta. Kemudian menurut PMI Jogjakarta selaku penerima dan sekaligus penyalur bantuan menyampaikan bahwa tim dari PT. Otsuka Indonesia langsung datang ke lokasi bencana di Kecamatan Bantul Jogjakarta untuk mensosialisasikan kegiatan penyaluran bantuan bencana alam ini.

3. Tujuan Program

a. Analisis Efektivitas Tujuan Program Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari ketua pelaksana program CSR PT. Otsuka Indonesia yaitu Bapak Idi, disampaikan bahwa program kesehatan masyarakat yang berupa kegiatan fogging di wilayah sekitaran PT. Otsuka Indonesia yaitu daerah RW. 08 Kelurahan Kalirejo Lawang ditujukan untuk mengurangi mengurangi jumlah penderita penyakit demam berdarah.

Kemudian menurut penerima program ini yaitu Bapak Hariyanto selaku Ketua RW. 08 Kelurahan Kalirejo Lawang menyampaikan bahwa kegiatan fogging yang dilakukan di sekitar wilayah Kelurahan Kalirejo Lawang ini cukup efektif. Karena jumlah penderita penyakit demam berdarah di wilayah tersebut menurun semenjak program fogging oleh PT. Otsuka Indonesia ini berjalan.

b. Analisis Efektivitas Tujuan Program Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari ketua pelaksana program CSR PT. Otsuka Indonesia yaitu Bapak Idi, disampaikan bahwa program lingkungan masyarakat yang dilakukan dengan penghijauan ini ditujukan untuk melestarikan dan mengembalikan fungsi hutan yang ada di lereng Gunung Arjuna yang merupakan sumber mata air utama di wilayah Kecamatan Lawang.

Kemudian menurut penerima dan pelaksana program penghijauan ini yaitu Bapak Susilo selaku anggota dari Komunitas Pecinta Alam Indraloka menyampaikan bahwa program ini sudah berjalan sesuai tujuan. Semenjak program ini dilakukan, hutan di Curah Caplang Desa Toyomarto ini semakin banyak tertanam pohon dan juga persediaan air bersih di Kecamatan Lawang terjaga dengan baik. “Jadi gini mas, untuk saat ini banyak wilayah di Indonesia tidak terkecuali di Malang yang areal nya kritis. Kritis yang dimaksud adalah minimnya pohon tegakan yang menjadi pengikat air saat hujan. Perihal ini yang di khawatirkan bisa terjadi longsor dan berakibat bencana bagi masyarakat di kaki Lereng Gunung Arjuna hingga terus kebawah. Oleh karena itu kami fokus pada momen ini, yaitu rehabilitasi lahan kritis. Jadi InsyaAllah dengan kegiatan penghijauan penanaman pohon massal tersebut selain lahan kritis terselamatkan. Juga momen pelestarian dan tambahan oksigen juga akan didapat”.

c. Analisis Efektivitas Tujuan Program Pendidikan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari ketua pelaksana program CSR PT. Otsuka Indonesia yaitu Bapak Idi, disampaikan bahwa program beasiswa ini ditujukan supaya para anak-anak sekolah yang berada di wilayah RW. 08 Kelurahan Kalirejo Lawang tidak ada yang putus sekolah akibat kekurangan biaya untuk pendidikan.

Kemudian menurut penerima program pendidikan masyarakat ini yaitu Bapak Hariyanto selaku Ketua RW. 08 Kalirejo Lawang menyampaikan bahwa “Menurut saya untuk yang masalah beasiswa pendidikan ini sudah efektif sih mas. Karena warga pra-sejahtera di daerah RW. 08 tiap tahun rutin mendapat bantuan beasiswa dari PT. Otsuka ini. Khusus nya disini yang menerima bantuan ini itu

siswa-siswa yang kurang mampu mas, bukan siswa yang berprestasi. Mulai dari siswa SD kelas 1 sampai SMA”.

d. Analisis Efektivitas Tujuan Program Bencana Alam Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari ketua pelaksana program CSR PT. Otsuka Indonesia yaitu Bapak Idi, disampaikan bahwa program penyaluran bantuan untuk gempa bumi Jogjakarta pada tahun 2006 silam ditujukan untuk membantu para korban yang terdampak paling parah yaitu terletak di Kecamatan Bantul.

Kemudian menurut penerima sekaligus penyalur bantuan ini yaitu PMI Jogjakarta dan BNPB Jogjakarta menyampaikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh PT. Otsuka Indonesia ini sudah berjalan sesuai tujuan. Bantuan berupa pembangunan rumah-rumah, sebuah puskesmas, dan juga barang-barang keperluan lainnya dinilai sangat bermanfaat bagi masyarakat Kecamatan Bantul yang menerima bantuan tersebut.

4. Pemantauan Program

a. Analisis Efektivitas Pemantauan Program Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari ketua pelaksana program CSR PT. Otsuka Indonesia yaitu Bapak Idi, disampaikan bahwa program fogging ini dipantau setiap 3 bulan sekali oleh PT. Otsuka Indonesia dengan Ketua RW. 08 Kelurahan Kalirejo dan juga perangkat desa setempat.

Kemudian menurut penerima program ini yaitu Bapak Hariyanto selaku Ketua RW. 08 Kelurahan Kalirejo Lawang menyampaikan bahwa, “Ya kalau fogging yang pertama untuk memberantas nyamuk demam berdarah ini mas. Kemudian juga warga pelan-pelan juga memulai hidup bersih. Jadi kita evaluasi juga mas ada perubahan positif setiap 3 bulan hasilnya juga semakin rendah penderita penyakit demam berdarah di daerah RW. 08 ini”.

b. Analisis Efektivitas Pemantauan Program Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari ketua pelaksana program CSR PT. Otsuka Indonesia yaitu Bapak Idi, disampaikan bahwa program penghijauan yang dilakukan di Curah Caplang Desa Toyomarto ini dipantau dan disosialisasikan setiap 3-4 bulan sekali oleh PT. Otsuka Indonesia dengan Komunitas Pecinta Alam Indraloka dan juga Perhutani.

Kemudian menurut penerima sekaligus pelaksana program penghijauan ini yaitu Bapak Susilo selaku anggota dari Komunitas Pecinta Alam Indraloka ini menyampaikan bahwa memang pihak PT. Otsuka Indonesia selalu memantau kegiatan ini setiap 3-4 bulan sekali. Pemantauan ini dilakukan oleh PT. Otsuka Indonesia untuk melihat bagaimana perkembangan dan juga hasil program penghijauan tersebut. “

c. Analisis Efektivitas Pemantauan Program Pendidikan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari ketua pelaksana program CSR PT. Otsuka Indonesia yaitu Bapak Idi, disampaikan bahwa program beasiswa yang dilaksanakan ini dipantau setiap awal semester tahun ajaran. Kemudian menurut penerima sekaligus penyalur program beasiswa ini yaitu Bapak Hariyanto selaku Ketua RW. 08 Kelurahan Kalirejo Lawang menyampaikan bahwa dari PT. Otsuka Indonesia memang memantau kegiatan ini setiap awal semester tahun ajaran. Namun menurut Bapak Hariyanto pemantauan dari PT. Otsuka Indonesia masih terdapat beberapa kesalahan teknis dari pihak masyarakat mengenai penerima beasiswa yang tidak sesuai dengan ketentuan.

d. Analisis Efektivitas Pemantauan Program Bencana Alam

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari ketua pelaksana program CSR PT. Otsuka Indonesia yaitu Bapak Idi, disampaikan bahwa program penyaluran bantuan bencana alam gempa bumi Jogjakarta tahun 2006 silam ini dipantau langsung oleh tim dari PT. Otsuka Indonesia sendiri yang langsung berangkat ke Jogjakarta.

Kemudian menurut penerima sekaligus penyalur bantuan bencana ini yaitu pihak PMI Jogjakarta dan BNPB Jogjakarta menyampaikan bahwa pemantauan ini dilakukan oleh tim dari PT. Otsuka Indonesia langsung pada tempat kejadian yaitu di Kecamatan Bantul rutin setiap bulan selama 2 tahun untuk memastikan kebutuhan masyarakat yang terdampak bencana alam ini dapat terpenuhi. “PT. Otsuka juga ada standby disini setiap bulan. Sampai benar-benar bantuannya di distribusikan dan masyarakat sudah pulih. Kalau tidak salah selama 1-2 tahun tim dari PT. Otsuka rutin memantau”.

Dari data wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan CSR PT. Otsuka Indonesia memenuhi beberapa indikator ukuran keberhasilan program CSR perusahaan. Teori yang digunakan adalah teori dari Wibisono (2007) yang menjelaskan bahwa untuk melihat sejauh mana efektivitas program CSR, diperlukan parameter atau indikator untuk mengukurnya. Setidaknya ada dua indikator keberhasilan yang dapat digunakan, yaitu indikator internal dan indikator eksternal.

Indikator internalnya adalah meminimalkan perselisihan/konflik/potensi konflik antara perusahaan dengan masyarakat dengan harapan terwujudnya hubungan yang harmonis dan kondusif. Sedangkan indikator eksternalnya adalah tingkat peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat secara berkelanjutan dan tingkat kualitas hubungan sosial antara perusahaan dengan masyarakat yang berjalan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan teori legitimasi yang

dikemukakan oleh O'Donovan (2000) yang berpendapat bahwa legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Program Kesehatan Masyarakat yang dilaksanakan oleh PT. Otsuka Indonesia sudah dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan sudah memenuhi indikator yang digunakan yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Program dikatakan efisien karena program ini dapat dicapai dengan penggunaan dana yang serendah-rendahnya (Mardiasmo, 2009). Selain itu, tingkat efektivitas biaya program Kesehatan Masyarakat sebesar 90% maka dapat dikatakan efektif.
2. Program Lingkungan Masyarakat yang dilaksanakan oleh PT. Otsuka Indonesia efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan sudah memenuhi indikator yang digunakan yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Program dikatakan efisien karena program ini dapat dicapai dengan penggunaan dana yang serendah-rendahnya (Mardiasmo, 2009). Namun, biaya program Lingkungan Masyarakat ini masih belum efektif dikarenakan anggaran yang diserap hanya 80% dari yang direncanakan.
3. Program Pendidikan Masyarakat yang dilaksanakan oleh PT. Otsuka Indonesia sudah dilaksanakan dengan efektif. Hal ini dikarenakan memenuhi indikator yang digunakan yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Program dikatakan efisien karena program ini dapat dicapai dengan penggunaan dana yang serendah-rendahnya (Mardiasmo, 2009). Namun, biaya program Lingkungan Masyarakat ini masih belum efektif dikarenakan anggaran yang diserap hanya 80% dari yang direncanakan.
4. Program Bencana Alam yang dilaksanakan oleh PT. Otsuka sudah dilaksanakan dengan efektif. Hal ini dikarenakan memenuhi indikator yang digunakan yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Program dikatakan efisien karena program ini dapat dicapai dengan penggunaan dana yang serendah-rendahnya (Mardiasmo, 2009). Selain itu, tingkat efektivitas biaya program Bencana Alam sebesar 92% maka dapat dikatakan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami

sampaikan kepada Asosiasi Dosen Akuntansi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Branco & Rodrigues. (2007). Positioning stakeholder theory within the debate on corporate social responsibility. *Electronic Journal of Business Ethics and Organization Studies*.
- Budiani, Ni Wayan. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Sosial Vol. 2(1)*.
- Clark, Cynthia. (2000). *Differences between Public Relations and Corporate Social Responsibility: An Analysis*. Bentley University.
- Frynas, Jędrzej. (2009). *Corporate Social Responsibility and International Development: Critical Assessment*. Blackwell Publishing.
- Garriga & Mele. (2004). *Corporate Social Responsibility Theories: Mapping the Territory*. *Journal of Business Ethics*.
- Halim, Abdul. 2008, *Akuntansi Keuangan Daerah*. Cetakan Ketiga, Salemba Empat. Jakarta
- Irwanto. (2009). Kajian efektivitas program corporate Social Responsibility (CSR) Yayasan Unilever Indonesia. *Jurnal Manajemen 99-110 Universitas Madura*.
- Kotler, P., & Lee, N. (2005). *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.
- Mardiasmo, 2009, *Akuntansi Sektor Publik*, penerbit ANDI Yogyakarta.
- Minoja & Zollo. (2010). *Stakeholder cohesion, innovation, and competitive advantage*. Emerald Group Publishing.
- Moekijat. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju
- Nuryana, Mu'man. (2005). *Corporate Social Responsibility dan Kontribusi bagi Pembangunan Berkelanjutan, makalah yang disampaikan pada diklat pekerjaan sosial industri, Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan sosial (BBPPKS)*. Lembang, Bandung.
- O'Donovan. (2002). Environmental Disclosure in the Annual Report: Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing*

- and Accountability Journal, Vol. 15(3): 344-371.*
- Robbins & Judge. (2009). *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education.
- Sari & Intan. (2015). Pengaruh Penerapan Strategi CSR dalam Meningkatkan Citra Perusahaan pada PT. Pertamina Persero. *Competence Journal of Management Studies*.
- Suharto, Edi. (2010). *CSR & COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Untung, Hendrik Budi. (2008). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- UU No. 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6.
- Wibisono. (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Williams, C. (2001). *Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- World Bussiness Council for Sustainable Development. (2007). *Corporate Social Responsibility: Making Good Bussiness Sense*. Switzerland.
- Yulianti. (2012). Efektivitas Program PTPN 7 Peduli di PTPN VII (Persero) Lampung (suatu evaluasi atas Program CSR). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan Universitas Lampung*.